

HUBUNGAN KEBERSIHAN GIGI DAN MULUT DENGAN GINGIVITIS PADA IBU HAMIL DI PUSKESMAS KUTA BARO KABUPATEN ACEH BESAR

*The Relationship Of Dental And Oral Hygiene With Gingivitis In Pregnant
Women At Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Regency*

Nurdin¹, Amiruddin², Finaul Asyura³

^{1,2}Poltekkes Kemenkes Aceh, Address Jl. Soekarno-Hatta Kampus Terpadu, Aceh Besar 23231, Indonesia

³Prodi S-1 Kesehatan Masyarakat, Universitas Ubudiyah Indonesia

*Koresponding Penulis: nurdinjalil27@gmail.com Finaul@uui.ac.id

Abstrak

Ibu hamil cenderung mengabaikan kebersihan dirinya, termasuk kebersihan gigi dan mulutnya. Sehingga ibu hamil sering mengalami beberapa gangguan pada rongga mulutnya antara lain gingivitis, dan peradangan pada gusi. Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan penulis terhadap 10 orang ibu hamil yang dilakukan pemeriksaan kebersihan mulut dan pemeriksaan status gingivitis, didapatkan 9 orang ibu hamil memiliki OHIS dengan kategori buruk dan 1 orang ibu hamil memiliki OHIS dengan kategori sedang. **Tujuan penelitian** ini adalah untuk mengetahui hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar. **Penelitian** ini bersifat analitik dengan desain *cross sectional* melalui metode pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut dan status gingivitis. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar yang berjumlah 30 orang ibu hamil dengan teknik *accidental sampling*. Analisa data menggunakan uji statistik yaitu uji *Chi-square*. **Berdasarkan hasil penelitian** menyatakan bahwa status kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang memiliki gingivitis dalam kriteria peradangan sedang yaitu 5 orang (17%) dan status kebersihan gigi dan mulut pada kategori buruk memiliki gingivitis dalam kriteria peradangan berat yaitu 10 orang (33%). Berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan gingivitis ($p = 0,00$). **Kesimpulan** yang dapat diambil bahwa ada hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil. Dan disarankan kepada ibu hamil untuk lebih meningkatkan kesadaran agar selalu menjaga kebersihan dan kesehatan gigi dan mulutnya di masa-masa kehamilan.

Kata Kunci : Kebersihan Gigi Dan Mulut, Ibu hamil, Gingivitis

Abstract

Pregnant women tend to neglect their personal hygiene, including the cleanliness of their teeth and mouth. So pregnant women often experience several disorders in their oral cavity, including gingivitis and inflammation of the gums. Based on the initial examination carried out by the author on 10 pregnant women who underwent oral hygiene examinations and gingivitis status examinations, it was found that 9 pregnant women had OHIS in the poor category and 1 pregnant mother had OHIS in the moderate category. The aim of this study was to determine the relationship between dental and oral hygiene and gingivitis in pregnant women at the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency. This research is analytical by design cross sectional through the method of examining dental and oral hygiene status and gingivitis status. The sample in this study were all pregnant women who visited the Kuta Baro Community Health Center, Aceh Besar Regency, totaling 30 pregnant women using the technique accidental sampling. Data analysis uses statistical tests, namely tests Chi-square. Based on the research results, it was stated that the dental and oral hygiene status in the moderate category had gingivitis in the criteria of moderate inflammation, namely 5 people (17%) and the dental and

oral hygiene status in the poor category had gingivitis in the criteria of severe inflammation, namely 10 people (33%). Based on the results of statistical tests, there is a relationship between dental and oral hygiene in pregnant women and gingivitis ($p = 0.00$). The conclusion that can be drawn is that there is a relationship between oral hygiene and gingivitis in pregnant women. And it is recommended for pregnant women to increase awareness so that they always maintain the cleanliness and health of their teeth and mouth during pregnancy.

Health Keywords: Dental and Oral Hygiene, Pregnant Women, Gingivitis

PENDAHULUAN

UU No. 17 Tahun 2023 menjabarkan yaitu aktivitas dari kesehatan adalah segala aktivitas yang terkoordinasi dan berkelanjutan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan masyarakat melalui promosi, pengurangan, terapi, dan rehabilitasi yang dilakukan oleh negara pusat dan daerah serta (Kemenkes RI, 2023). rongga mulut seseorang dapat menunjukkan kesehatan dan kualitas hidupnya. Kesehatan mulut seorang wanita hamil berpengaruh pada kesehatan bayi yang mereka kandung, dan wanita hamil memerlukan kesehatan mengubah saat terjadi kehamilan mempengaruhi tubuh, mulut, dan janin yang lebih baik. Wanita hamil yang terjadinya focal infeksi gingiva akan mengalami risiko melahirkan bayi yang BLR dan prematur. Wanita yang sedang hamil biasanya merasakan kelelahan, terjadi emesis pada awal kehamilan. Kelelahan, emesis ini meningkatkan asam dalam mulut, dan plak yang meningkat dari kurangnya merawat rongga mulut akan mempercepat kerusakan gigi dan peradangan gusi (Souliissa, 2014).

Kehamilan merupakan masa special didalam hidup kaum seorang wanita yang membawa transformasi yang signifikan dalam hidupnya, termasuk perubahan fisik dan mental. banyak bagian tubuh, termasuk mulut. Saat hamil, calon ibu sering kali bermalas malasan, dimanjakan, hingga melupakan rongga mulut (Saputri dkk, 2016). Kebersihan pada rongga mulut berarti jaganya rongga mulut seseorang bersih terhadap noda gigi, karang gigi, dan bau mulut. Ini penting untuk mengontrol infeksi bakteri dan mengurangi aktivitas dan gejala penyakit. Untuk memastikan rongga mulut pada wanita hamil tetap sehat, sikat gigi dan gunakan pasta gigi berfluoride setidaknya sehari sebanyak dua kali dan berkumur setelah muntah agar menghilangkan asam di mulut (Septa W dkk, 2021).

Usia kehamilan, perawatan gigi, anemia, KEK (Kurang Energi Kronik), dan sakit pagi adalah beberapa faktor risiko untuk gingivitis pada ibu hamil. Sekitar 80% Wanita hamil akan terjadi emesis selama terjadi hamil, yang disebut morning sickness. Ini membuat mereka malas untuk membersihkan mulut dan gigi mereka dengan benar karena dapat menyebabkan muntah dan mual lagi yang pada gilirannya menyebabkan plak di mulut dan gigi mereka. Hal ini dianggap sebagai faktor utama yang menyebabkan dampak negative pada janin (Pradnyanaputri, 2018).

Gingivitis terjadi karena biofilm terkumpul pada noda gigi sejauh tepi pada gusi dan reaksi sumber inflamasi dari produk bakteri. Radang gusi akan menyebabkan gusi berubah warna, bentuk, konsistensi (kekenyalan), dan tekstur (Fatimah dan Pratiwi, 2019). Mengumpulkan biofilm pada plak di sekitar tepi gingival ibu hamil menyebabkan gingivitis, yang merupakan respons inflamasi host terhadap bakteri yang dapat menyebabkan berbagai penyakit lokal dan sistemik. Gejala gingivitis mulai muncul pada bulan berikutnya hingga selanjutnya pada bulan kedelapan. Puncaknya hormon seksualitas, khususnya Selama kehamilan, hormon progesteron dan estrogen dapat mengubah rongga mulut, seperti meningkatkan permeabilitas pembuluh darah gingiva, yang membuatnya lebih rentan terhadap plak, kalkulus, dan karies. Selain itu, gingivitis akan menjadi lebih umum pada trimester kedua kehamilan dan akan menjadi lebih umum seiring bertambahnya usia kehamilan. Namun, gingivitis akan berkurang pada bulan kesembilan (Fery dan Angeline, 2018).

Hasil penelitian Nataris tahun 2017 tentang hubungan antara dari 70 ibu hamil yang dipertimbangkan, setengah dari itu memiliki kebersihan rongga mulut yang sedang (57,1%), hanya 2,9% memiliki kebersihan yang buruk, dan sisa 40% memiliki kebersihan yang baik. Penyakit periodontal sangat umum dan mencapai 50% dari populasi dewasa, dengan persentase populasi dengan masalah rongga mulut termasuk peradangan pada gusi mengalami puncak yang signifikan cukup besar yaitu 57,6% dari 25,9% pada tahun 2013 (Risksedas, 2018). Berdasarkan

data yang dikumpulkan dari Poli KIA Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dari Januari hingga November tahun 2023 data kunjungan sebanyak 422 orang, target kunjungan pasien adalah ibu hamil, dengan rata-rata 1-3 pasien per hari. Ada 264 kasus gingivitis yang dikunjungi oleh Poli Gigi, dan 53 orang ibu hamil mengunjungi Poli Gigi setiap hari.

Berdasarkan pemeriksaan awal yang dilakukan oleh penulis terhadap sepuluh wanita hamil yang menjalani pemeriksaan kebersihan rongga pada mulut dan status gingival, ditemukan bahwa sembilan dari mereka memiliki teori di atas maka penulis sangat tertarik mengkaji hal-hal OHIS dengan kategori buruk dan 1 orang ibu hamil memiliki OHIS dengan kategori sedang. Serta pada 10 orang ibu hamil tersebut secara klinik terdapat gingivitis di dalam rongga mulutnya. Hasil dari wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa banyak ibu hamil menjaga kebersihan mulut dan gigi mereka yang buruk karena kurangnya perhatian yang diberikan oleh ibu hamil terhadap kebersihan mereka. Selain itu, ibu hamil kadang-kadang malas menyikat gigi karena merasa mual dan muntah saat menggunakan sikat gigi dan memakai odol, dan mereka tidak ingin pergi ke dokter gigi untuk kontrol gigi.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan desain cross-sectional yang dilaksanakan di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 18 April–1 Mei 2024. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke puskesmas, dan sampel sebanyak 30 responden dipilih menggunakan teknik accidental sampling berdasarkan kriteria inklusi. Data primer diperoleh melalui pemeriksaan kebersihan gigi dan mulut menggunakan OHI-S, serta pemeriksaan gingivitis menggunakan Indeks Gingivitis dengan alat Kartu Status Pasien (KSP), Diagnosa Set, dan Periodontal Probe. Data sekunder berupa jumlah kunjungan ibu hamil diperoleh dari rekam medis puskesmas. Data kemudian melalui proses editing, coding, dan tabulating, selanjutnya dianalisis secara univariat untuk melihat distribusi tiap variabel, serta bivariat menggunakan uji Chi-Square pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ untuk mengetahui hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut temuan survei yang diperuntukkan untuk ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar dari tanggal 18 April hingga 1 Mei 2024. Berikut ini adalah hasil dari proses pengolahan data:

1. Hasil Univariat

a. Data Umum

1) Usia

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia ibu hamil dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Ibu Hamil Yang Berkunjung ke
Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	22–26 tahun	13	43
2	27–31 tahun	4	13
3	32–36 tahun	4	13
4	37–41 tahun	7	23
5	42–46 tahun	2	8
Total		30	100

Berdasarkan tabel 1 terlihat bahwa dari 30 orang ibu hamil yang diwawancara berdasarkan usia terbanyak adalah pada umur 22–26 tahun yaitu sebanyak 13 orang (43%).

2) Usia Kehamilan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia kehamilan pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kehamilan Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Usia Kehamilan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Trisemester I (1–3 bulan)	4	13
2	Trisemester II (4–6 bulan)	16	53
3	Trisemester III (7–9 bulan)	10	34
Total		30	100

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa dari 30 orang ibu hamil yang diwawancara berdasarkan usia kehamilan terbanyak adalah pada Trisemester II (4–6 bulan) yaitu sebanyak 16 orang (53%).

3) Pekerjaan

Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu hamil dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tidak bekerja (IRT)	20	67
2	Pekerjaan tidak tetap (Petani, pedagang, swasta)	7	23
3	Pekerjaan tetap (PNS)	3	10
Total		30	100

Berdasarkan tabel 3 terlihat bahwa dari 30 orang ibu hamil yang diwawancara berdasarkan pekerjaan terbanyak adalah Tidak bekerja (IRT) yaitu sebanyak 20 orang (67%).

b. Data Khusus

1) Status Kebersihan Gigi dan Mulut

Distribusi frekuensi responden berdasarkan status kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Status Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik	7	23
2	Sedang	9	30
3	Buruk	14	47
Total		30	100

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat dari 30 orang ibu hamil yang telah diperiksa status kebersihan gigi dan mulut yang paling banyak pada kategori buruk yaitu sebanyak 14 orang (47%).

2) Gingivitis

Distribusi frekuensi responden berdasarkan gingivitis pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Gingivitis Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Gingivitis	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sehat	3	10
2	Peradangan Ringan	7	23
3	Peradangan Sedang	8	27
4	Peradangan Berat	12	40
Total		30	100

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat dari 30 pasien ibu hamil yang telah diperiksa gingivitis yang paling banyak pada kategori peradangan berat yaitu sebanyak 12 orang (40%).

2. Hasil Uji Bivariat

a. Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil

Distribusi frekuensi responden berdasarkan hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Yang Berkunjung Ke Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar Tahun 2024

No	Status Kebersihan Gigi dan Mulut	Sehat F/%	Peradangan Ringan F/%	Peradangan Sedang F/%	Peradangan Berat F/%	Total %
1	Baik	3/10	4/13	0/0	0/0	7/23
2	Sedang	0/0	2/7	5/17	2/7	9/30
3	Buruk	0/0	1/3	3/10	10/33	14/47
Total		3/10	7/23	8/27	12/40	30/100

Uji statistik: $\alpha = 0,05$, $df = 4$, $p = 0,02$

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari 30 orang ibu hamil dilakukan pemeriksaan status kebersihan gigi dan mulut dan gingivitis bahwa yang paling banyak di didapatkan hasil yaitu statu kebersihan gigi dan mulut pada kategori sedang memiliki gingivitis dalam kriteria peradangan sedang yaitu 5 orang (17%) dan status kebersihan gigi dan mulut pada kategori buruk memiliki gingivitis dalam kriteria peradangan berat yaitu 10 orang (33%). Berdasarkan hasil uji statistik bahwa ada hubungan antara kebersihan gigi dan mulut pada ibu hamil dengan gingivitis ($p = 0,00$).

PEMBAHASAN

Berdasarkan Tabel 6 di atas, di antara 30 wanita hamil yang menjalani pemeriksaan kebersihan rongga mulut, jenis kebersihan gigi yang paling banyak ditemukan adalah kategori kebersihan mulut sedang, dan 5 orang mengalami gingivitis dengan kriteria peradangan sedang (17%). Pada kategori kebersihan mulut yang buruk, 10 orang (33%) menderita gingivitis dengan kriteria peradangan berat. Dari hasil analisis statistik ditemukan adanya hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan kejadian gingivitis pada ibu hamil ($p = 0,00$).

Penulis berpendapat bahwa masih rendahnya kesadaran ibu hamil dalam menjaga kebersihan rongga mulut memperburuk terjadinya gingivitis. Selain itu, ibu hamil mungkin kurang melakukan perawatan kebersihan gigi seperti menyikat gigi terutama pada masa awal kehamilan, yang membuat mereka malas melakukan perawatan kebersihan gigi. Hal ini dapat menyebabkan penumpukan plak pada gigi yang berpotensi menyebabkan peradangan pada gusi.

Hal ini sejalan dengan hasil pada Tabel 2, yang menunjukkan bahwa dari 30 ibu hamil yang diwawancarai, usia kehamilan terbanyak berada pada trimester II (4–6 bulan), yaitu sebanyak 16 orang (53%). Pada trimester kedua kehamilan, yang berlangsung dari empat hingga enam bulan, wanita hamil mungkin mengalami kondisi yang sama dengan awal kehamilan, disebabkan oleh perubahan hormonal dan faktor lokal seperti penumpukan plak pada gigi yang dapat menyebabkan kelainan pada gusi maupun gigi. Kondisi ini termasuk radang gusi, yang ditandai dengan kemerahan dan mudah berdarah saat menyikat gigi. Peradangan dapat menimbulkan rasa nyeri, dan benjolan gusi dapat terbentuk di antara dua gigi. Benjolan tersebut dapat tumbuh hingga menutupi permukaan gigi (Muthmainnah, 2016).

Penyakit periodontal dapat terjadi pada 35% hingga 100% wanita selama masa kehamilan (Gejir, 2017). Keradangan gusi meningkat secara bertahap seiring bertambahnya usia kehamilan. Hormon progesteron dan estrogen meningkat bersamaan dengan pertumbuhan bakteri pada wanita hamil. Selama kehamilan, sangat umum bagi perempuan mengalami masalah gigi dan mulut seperti hipersalivasi (produksi air liur berlebih), kerusakan gigi, gusi berdarah, dan radang gusi. Kondisi gigi dan mulut yang buruk sering diabaikan oleh tenaga kesehatan maupun ibu hamil itu sendiri, karena mereka lebih berfokus pada kesehatan janin dan kehamilan (Gejir, 2017).

Gingivitis biasanya berlangsung dari bulan ke-4 sampai bulan ke-6 masa kehamilan hingga kehamilan berikutnya. Perubahan pembuluh darah dan hormon membuat gusi lebih sensitif terhadap racun dan iritasi seperti plak dan karang gigi, yang menyebabkan peradangan. Papila interdental yang tampak merah, bengkak, mudah berdarah, dan nyeri adalah tanda-tanda penyakit ini (Kolang dkk., 2018).

Menurut penelitian Salfiyadi dkk. (2022) tentang kondisi kebersihan rongga mulut pada ibu hamil dengan gingivitis di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar, kebersihan rongga mulut kategori sedang lebih rendah dibandingkan kategori inflamasi sedang yaitu 10 orang (33,3%). Kebersihan mulut buruk diklasifikasikan dalam kategori peradangan berat sebanyak 9 orang (30%). Hasil uji statistik chi-square menunjukkan nilai $p = 0,01 < \alpha (0,05)$ sehingga terdapat hubungan antara kebersihan mulut dengan gingivitis. Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan nilai $p = 0,00 < 0,05$, yang juga menyimpulkan adanya hubungan antara kebersihan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil. Hal ini terjadi karena ibu hamil sering tidak merawat gigi dan mulut secara optimal sehingga memicu penyakit periodontal.

Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Devia (2020), yang menunjukkan bahwa dari ibu hamil yang diteliti, kebersihan rongga mulut 41 orang (54,7%) termasuk kategori baik dan 34 orang (45,3%) kategori buruk. Analisis bivariat menunjukkan nilai $p = 0,009$, yang berarti terdapat hubungan antara kebersihan gigi dan mulut dengan tingkat keparahan gingivitis pada ibu hamil.

Kategori OHI-S yang masih berada pada tingkat sedang atau buruk menunjukkan bahwa ibu hamil tidak menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan baik. Status OHI-S yang kurang baik mengindikasikan kegagalan dalam menjaga kebersihan rongga mulut. Ibu hamil cenderung mengalami mual, sehingga aktivitas menyikat gigi sering terhambat. Faktor kebersihan mulut meliputi frekuensi menyikat gigi, cara membersihkan gigi dan mulut, serta kebiasaan harian menyikat gigi. Ibu hamil biasanya tidak mengubah kebiasaan menyikat gigi mereka karena merasa tidak nyaman atau khawatir akan muntah saat menyikat gigi (Santoso dan Bambang, 2017).

KESIMPULAN

Temuan serta beberapa diskusi, mampu dibuat kesimpulan yaitu ada hubungan kebersihan gigi dan mulut dengan gingivitis pada ibu hamil di Puskesmas Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar ($p = 0,000$).

SARAN

1. Bagi Peneliti

Diharapkan para peneliti akan lebih mempelajari teori dan mengetahui lebih banyak tentang hal-hal lain yang dapat menyebabkan gingivitis selama kehamilan, seperti plak, usia hamil, dan cara memelihara kebersihan rongga mulut diwaktu hamil.

2. Bagi petugas kesehatan

Dengan memberi tahu tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi selama kehamilan, diharapkan kesehatan rongga mulutnya akan lebih baik. Dan juga akan mendorong ibu hamil untuk memeriksa dokter gigi mereka saat mereka menjalani pemeriksaan kehamilan.

3. Bagi Ibu Hamil

Diharapkan kesadaran akan meningkat tentang pentingnya selalu jaga kesehatan rongga mulut, terutama dengan penyikatan gigi sehari sebanyak dua kali, mengonsumsi makanan yang baik untuk gigi, terus berkonsultasi dengan dokter gigi, dan sering membaca informasi di media sosial tentang cara menjaga kesehatan rongga mulut sewaktu sedang hamil.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, I., & Chairunnisa, F.A. (2019). Periodontitis kronis dan penatalaksanaan kasus dengan kuretase. *Insisiva Dental Journal (IDJ)*, 8(1), 25-30.
- Anita, S., & Rahayu, E.N. (2016). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dengan Tingkat Kebersihan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Palaran Kotamadya Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. *Majalah Kedokteran Gigi (Dent. J)*. Dikutip tanggal 10 Desember 2023.
- Astuti, E.S.Y. (2015). *Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil*. Skripsi. Kedokteran Gigi. Denpasar: Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Maha Saraswati. <http://perpus.unmas.ac.id/wp-content/uploads/2016/05/KESH-GIMULYuni-FKG-Unmas.compressed.pdf>. Diakses tanggal 08 Desember 2023.
- Devia Nur Safitri. (2020). Tingkat Keparahan Gingivitis pada Ibu Hamil. *Higeia Journal Of Public Health Research And Development*. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
- Erwana, A.F. (2013). *Seputar Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Fatimah & Pratiwi, A.M. (2019). *Patologi Kehamilan: Memahami Berbagai Penyakit dan Komplikasi Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Ferry, A., & Angeline, J. (2018). *Bebas Sakit Gigi dan Mulut: Pentingnya Menjaga Kesehatan Gigi dan Mulut Selama Kehamilan*. Yogyakarta: Raphid Publishing.
- Irianti, dkk. (2014). *Asuhan Kebidanan Berbasis Bukti*. Jakarta: Sagung Seto.
- I Nyoman Gejir, N.K.A.S. (2017). Hubungan Kebersihan Gigi dan Mulut Dengan Trimester Kehamilan Pada Ibu Hamil yang Berkunjung ke Puskesmas Klungkung I Kabupaten Klungkung Tahun 2016. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 1–5.
- Kemenkes RI. (2014). *Profil Dinas Kesehatan RI*. Jakarta. <http://www.depkes.go.id/article/view/16111600003/pemerintah-canangkan-gerakan-masyarakat-hidup-sehat-germas-.html>. Didownload tanggal 08 Desember 2023.
- Kemenkes Republik Indonesia. (2012). *Pedoman Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil dan Anak Usia Balita Bagi Tenaga Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: KEMENKES RI.
- Santoso, B. (2015). Perbedaan Status Kesehatan Jaringan Gingiva pada Tiap-Tiap Trimester Usia Kehamilan pada Ibu Hamil di Puskesmas Bumi Ayu Brebes. *Jurnal Kebidanan*, Vol.4 No.8, April 2015, pp: 5. Poltekkes Kemenkes Semarang.
- Santoso, B., & Bambang, S. (2017). Pengaruh Umur Kehamilan, Tingkat Pengetahuan Tentang Menyikat Gigi, Terhadap Derajat Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Ibu Hamil Di Kelurahan Bintoro Kabupaten Demak. *Jurnal Kebidanan*, 6(13).
- Saputri, D., Afrina, & Shalina, R.K. (2016). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Kopelma Darussalam Banda Aceh. *Journal Of Syiah Kuala Dentistry Society*, 1(1), 85–90. Universitas Syiah Kuala.

- Sholihah, A.A., Ediati, S., & Taadi. (2016). Jumlah dan Kedalaman Karies Gigi dengan Nilai Calculus pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Ngijon 1. *Jurnal Gigi dan Mulut Jurusan Keperawatan Gigi*, (3)1, pp: 23–25. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Septa, W., & Nurasiah, dkk. (2021). Perilaku Ibu Hamil Terhadap Kebersihan Gigi Dan Mulut (OHIS) Selama Masa Kehamilan. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 20(1), 23–28.
- Soulissa, A.G. (2014). Hubungan Kehamilan dan Penyakit Periodontal. *Jurnal PDGI*, Vol. 63, No. 3, September–Desember 2014, pp: 71–77. Departemen Periodonsia, Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.
- Suryani, L. (2018). Pengaruh Home Visit Asuhan Keperawatan Gigi Keluarga Terhadap Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pada Balita Di Desa Lambhuk Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Lingkungan Hidup*, 3(1), 69–79.
- Teuku Salfiyadi, Lisa Hanum, Reca, & Cut Aja Nuraskin. (2022). Status Kebersihan Gigi Dan Mulut Dengan Gingivitis Pada Ibu Hamil Di Puskesmas Simpang Tiga Aceh Besar Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Gigi (Dental Health Journal)*, Vol. 9, No. 2 (Agustus 2022). <https://ejournal.poltekkes-denpasar.ac.id/index.php/JKG>
- Tuhuteru, D.R., Lampus, B.S., & Wowor, V.N.S. (2014). Status Kebersihan Gigi dan Mulut Pasien Poliklinik Gigi Puskesmas Paniki Bawah Manado. *Jurnal eGigi (eG)*, Volume 2, Nomor 2, Juli–Desember 2014, pp: 65–69.